

PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK

(*Education in Development Talent and Interest Students*)

Makki

makki@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: Education is a maturation process, which is an attempt to provide relief consciously and deliberately to se rorang learners in their growth towards maturity both physical and spiritual, to be able to stand alone is responsible for his actions. Educators are the spearhead of education, for educators directly seeks to guide, nurture and develop the capabilities of students to become intelligent man, skilled, and high morals. An educator is required to have the ability (skills) required in the learning process, one of which is competence. Extracurricular education are additional activities, beyond the structure of the program, which generally is the activity of choice. Implementation of extra-curricular activities between the school and other schools may differ. The variation is largely determined by the ability of educators, students, and the school's capacity.

Keywords: Education in Development, Talent, Interest

Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada se rorang peserta didik dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, agar dapat berdiri sendiri bertanggung jawab atas segala tindakannya. Pendidik adalah ujung tombak pendidikan, sebab pendidik secara langsung berupaya untuk membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan (*skill*) yang diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kompetensi. Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik, peserta didik, dan kemampuan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Ekstrakurikuler, Bakat, Minat

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT. kepada manusia. Orang tua bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, maupun agamanya. Pengembangan kemampuan berpikir dalam bidang pendidikan sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Hal ini penting dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Upaya peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan secara sungguh-sungguh.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran utamanya pada lingkungan formal. Pencapaian pendidikan menjadi tanggung jawab pendidik. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini

sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Perkembangan kepribadian peserta didik ikut memberikan kontribusi bagi pola pendidikan agama. Semua orang terlibat dalam proses pendewasaan anak melalui pengembangan jasmani dan rohani. Hal ini merupakan hakikat amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam, yaitu menyeru dan mengajak semua orang ke jalan Tuhan melalui pendidikan seumur hidup dalam arti pendidikan agama Islam.¹

Pendidik adalah ujung tombak pendidikan, sebab pendidik secara langsung berupaya untuk membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan (*skill*) yang

¹Nizar Samsul al- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 42- 43.

diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kompetensi. Kemampuan tersebut tercermin dalam penguasaan kompetensi sesuai dengan anjuran Undang-Undang. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dan kemunduran mutu pendidikan selalu dikembalikan kepada guru. Walaupun keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor seperti: peserta didik, metode, alat atau sarana pengajaran, dan lain-lain. Dalam mengajar pendidik harus mempunyai atau memiliki kemampuan mengajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik menuntut pendidik menggunakan berbagai strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi tentang masalah aktual, sosial, dan membahas suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Faktor lain yang berperan terhadap prestasi belajar peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga, termasuk tingkat kesejahteraan orang tua. Orang tua yang tingkat pendidikan relatif tinggi dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan kepribadian anaknya, cenderung untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dirumah untuk lebih giat belajar.

Kemampuan dasar dan kemampuan potensial (intelegensi dan bakat) seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu mempunyai intelegensi ataupun bakat yang sama dalam berbagai bidang, seperti kemampuan seorang pendidik. Kemampuan pendidik diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik membawakan materi yang sesuai dengan kurikulum, serta kemampuan menerapkan metode atau strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.²

Faktor metode mengajar sangat berperan terhadap pencapaian hasil belajar (prestasi belajar) peserta didik. Seorang pendidik menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Variasi mengajar (metode) mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik dan kelas akan menjadi hidup.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar (prestasi belajar) peserta didik yang optimal dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab aparat pendidikan, termasuk pendidik. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat besar perannya dalam proses dan hasil belajar. Itulah salah satu hikmah atau firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 125, sebagai berikut:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِمَّنْ أَوْزَارِ

الَّذِينَ يَضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

Terjemah:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Berbicara mengenai minat belajar tentu berlaku untuk semua kalangan dan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan misalnya, dari masa usia dini (kanak-kanak) mestinya sudah ditanamkan minat belajar, karena jika minat belajar tidak dimulai dari usia dini, besar kemungkinan akan berperan terhadap minat belajar pada usia selanjutnya. Jelaslah bahwa pendidik merupakan tokoh sentral dalam mengarahkan dan mengendalikan proses pembelajaran, dimanapun dan bagaimana pun lembaga pendidikan itu.

Pendidik juga turut berperan dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai atau menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan. Sebaik apapun sebuah kurikulum dirancang ketika tidak diterapkan dengan baik maka perubahan kurikulum tidak akan menjadi sarana peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

Salah satu langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan bakat peserta didik adalah dengan menambah mata pelajaran "Pengembangan Diri" di setiap sekolah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan SMA/Sederajat. Mata pelajaran „ Pengembangan

²Abdullah. *Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SLTP Negeri 19 Ujung Pandang*. Skripsi. (Ujung Pandang : FPBS IKIP Ujung Pandang, 1997), h.1.

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), h. 383.

Diri" merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menambah pendidikan peserta didik, dengan memberikan pendidikan ekstrakurikuler, memonitor, pendidikan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Ekstrakurikuler

Pendidikan merupakan proses kehidupan yang berlangsung secara terus-menerus. Segala aktifitas manusia tidak dapat terlepas dari proses pendidikan. Esensi pendidikan mendeskripsikan suatu perubahan secara positif dari yang buruk menjadi baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses kehidupan yang bermakna, dan kehidupan merupakan aktivitas pendidikan yang bermakna.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Pengertian pendidikan menurut istilah, terdapat beberapa pendapat oleh para ahli, yakni: Menurut H. Baihaqi bahwa: Usaha sadar yang dilakukan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih dan membina peserta didik agar ia dapat meningkat, mengembangkan dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, akal-fikir dan hawa nafsunya sehingga ia dapat hidup puas dbaik, produktif dan bertanggungjawab secara moril dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, secara luas, masyarakat, bangsa dan negaranya.⁵

Sedangkan menurut KI Hajar Dewantoro Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pendewasaan, yaitu suatu upaya memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada se rorang peserta didik dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, agar dapat berdiri sendiri bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Pengertian pendidikan dari segi bahasa Arab, terbagi 3 yaitu:

a. *Tarbiyah*, asal kata *rabba* (mendidik): pendidikan.⁷

Kata *rabba* (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam Q.S. Al-Isra (15): ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemah:

"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".⁸

b. *Ta'lim*, asal kata *allama* yang berarti pengajaran.

Kata *ta'lim* atau *allama*, juga telah digunakan pada zaman Rasulullah SAW.

Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an antara lain dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 3: yang Terjemahnya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.*⁹

Dengan demikian telah dapat dipahami bahwa pendidikan Islam jika dilihat dari segi bahasa, telah ada dan dipakai pada masa Rasulullah SAW. Menurut istilah, pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Rasulullah SAW. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan sekarang. Dengan usaha dan kegiatan Nabi meng-Islamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 232.

⁵Baihaqi, A.k., *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Cet. II; Jakarta: Darul Ulum Press, 2001), h.8-9.

⁶Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 2.

⁷H. Mahmud Yunus., *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an,1998), h. 137.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 428

⁹Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.14

menjadi penyembah Allah SWT, mu`min muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicitacitakan oleh ajaran Islam.

Nabi berhasil mendidik dan membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim. Cara dan sikap Nabi dalam membentuk kepribadian manusia yang lebih baik, dirumuskan dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perubahan dan cara mendidik, berdasarkan nilai-nilai dan cita-cita Islam.¹⁰

Hasan Langgulong menjelaskan: "Pendidikan Islam ialah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹¹ Sesuai dengan hal tersebut, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa: "Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

Beberapa argumen tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses yang dibangun atau pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses dan cara mendidik, berdasarkan nilai-nilai dan cita-cita Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik, peserta didik, dan kemampuan sekolah. Pendidikan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: kata pendidikan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.

Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sedangkan pengertian pendidikan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi yang telah ada. Sedangkan menurut Arikunto.S pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹³

B. Macam-macam Pendidikan Ekstrakurikuler

Pendidikan ekstrakurikuler tidak terikat kepada kegiatan-kegiatan tertentu dalam pengembangan bakat dan minat anak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka kedua pendidikan itu merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dituju adalah sama. Demikian pula dalam pendidikan ekstrakurikuler maka tujuan pendidikan itulah yang akan dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pelaksanaannya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang pada umumnya di laksanakan di sekolah-sekolah adalah 1) Pramuka sekolah, 2) Olahraga dan kesenian (Qasidah), 3) Kebersihan dan keamanan sekolah, 4) Majalah sekolah, 5) BTA (Baca Tulis Al-Qur`an), 6) Warung/ kantin sekolah, 7) Usaha kesehatan sekolah (UKS) Adapun pendidikan ekstrakurikuler yang menjadi objek penelitian adalah di bidang Kesenian, yakni 1) BTA (Baca Tulis Al-Qur`an), 2) Qasidah

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yaitu bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangun bangsa.¹⁴

Pendidikan ekstrakurikuler banyak berorientasi dengan masyarakat lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Dasar-dasar sosial sebagai suatu rumpun masalah

¹⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.27.

¹¹Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma`arif, 1980), h.

¹²Zakiah Darajat *op.cit.*, h. 86.

¹³Arikunto.S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1988), h. 57.

¹⁴Team Pembina Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai RI, Undang-Undang Dasar 45 dan P4 Garis-Garis Besar Haluan Negara, h. 77.

pendidikan merupakan bidang studi sosiologi pendidikan. Nama lain untuk cabang ilmu pengetahuan ini adalah hubungan sekolah dengan masyarakat yang melandaskan diri pada dasar pemikiran bahwa peranan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang cepat berusaha.

Dasar-dasar sosial sebagai suatu rumpun masalah pendidikan merupakan bidang studi sosiologi pendidikan. Nama lain untuk cabang ilmu pengetahuan ini adalah hubungan sekolah dengan masyarakat yang melandaskan diri pada dasar pemikiran bahwa peranan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang cepat berusaha.

C. Seluk beluk tentang Bakat dan Minat Anak

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal itu kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar belum ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar dan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi, pendidik walaupun dikatakan sebagai pengajar/pendidik sebenarnya juga melakukan aktivitas belajar.¹⁵

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses pembelajaran mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses ini akan memperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pembelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran yang optimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.¹⁶

Adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pembelajaran, pengantar ilmu jiwa agama, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.¹⁷

1. Pengertian bakat dan minat

a) Pengertian bakat

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *attitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu. meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.¹⁸

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.

Misalnya, berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan lain lain.. Seorang yang berbakat musik, misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Jadi, suatu kondisi yang khusus pada seseorang berupa suatu potensi disertai latihan atau belajar, dapat mengembangkan suatu kemahiran tertentu yang biasanya sifatnya khusus.

Maka seseorang yang memiliki berupa potensi musik, bila ia belajar musik akan lebih cepat mahir dibandingkan dengan orang lain yang tidak mempunyai potensi musik. *Potensi* adalah gaya yang tersedia pada seseorang yang memungkinkan berkembangnya ciri-ciri tertentu, daya ini sudah ada sejak lahir, atau dibawa sejak lahir.¹⁹

Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode pikir. Bakat itu menjadi jelas karena pengalaman, akan tetapi kita hanya condong kepada sebagian saja dari sekumpulan aspek-aspek kegiatan yang kita alami dan lakukan. Terbentuknya bakat manusia terhadap macam-macam kegiatan yang dilakukannya atau tidak terbentuknya bakat itu ditentukan oleh banyak faktor. Sering kali bakat dan kemampuan berjalan seiring, hanya saja ada keadaan-keadaan dimana keduanya muncul serentak. Jadi kemampuan dan bakat adalah dua

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19-20

¹⁶Ibid

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 102.

¹⁸Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 25

¹⁹Drs. Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Cet.1, (Bandung, PT Eresco, 1988), h. 66-67

faktor yang berbeda dan terpisah antara satu bidang dengan bidang yang lainnya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka, bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode pikir. Bakat itu menjadi jelas karena pengalaman, akan tetapi kita hanya condong kepada sebagian saja dari sekumpulan aspek-aspek kegiatan yang kita alami dan lakukan. Terbentuknya bakat manusia terhadap macam-macam kegiatan yang dilakukannya atau tidak terbentuknya bakat itu ditentukan oleh banyak faktor. Sering kali bakat dan kemampuan berjalan seiring, hanya saja ada keadaan-keadaan dimana keduanya muncul serentak. Jadi kemampuan dan bakat adalah dua faktor yang berbeda dan terpisah antara satu bidang dengan bidang yang lainnya. Sebenarnya setiap bidang studi atau bidang kerja dibutuhkan lebih dari satu faktor bakat saja. Bermacam-macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Suatu contoh misalnya bakat untuk belajar di Fakultas Teknik akan memerlukan berfungsinya faktor-faktor mengenali bilangan, ruang, berpikir abstrak, bahasa, mekanik, dan mungkin masih banyak lagi. Karena itu ada kecenderungan di antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa ada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam lapangan, hanya dengan kombinasi, konstelasi, dan intensitas yang berbeda-beda. Karena itu biasanya yang dilakukan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan (ranking) mengenai berbagai bakat pada setiap individu.

b) Pengertian minat

Definisi minat menurut Shaleh adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²¹

Minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang memeranani

gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²²

Menurut A.D. Marimba, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu dapat itu memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.²³

Menurut Crew dan Crow, Sebagaimana dikutip Abdurahman abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁴

d). Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat dan minat

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor yang memeranani bakat dan minat anak.

Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, dan 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial

Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003, h. 180.

²³A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), h. 88.

²⁴Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), h. 112.

²⁰<http://nieujik.blogspot.com/2009/02/bakat-emosi-dan-kepribadian.html>

²¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262

dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

a. Kematangan/pertumbuhan (*growth*).

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku MI Muhammadiyah atau yang sederajat. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan individu telah memungkinkan apabila potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan/intelligensi

Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan dan diperanani pula oleh intelegencinya. Realitas menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur empat belas (14) tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Tidak semua anak pandai memasak dan sebagainya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali kematangan, intelegenSI pun turut memegang peranan penting dalam prestasi belajar.

c. Latihan dan ulangan (*exercise and repetition*)

Karena berlatih, karena sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan semakin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Dalam latihan, karena sering kali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat maka makin besar pula perhatian sehingga memperbesar hasrat untuk mempelajarinya.

d. Motivasi (*motivation*).

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu, motif lapar yang apda pada kucing eksperimen Thorndike mendorong kucing itu berkali-kali sehingga akhirnya dapat "membuka" pintu tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang membabi buta lagi. Motif instrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialisasi dalam bidang ilmu

pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, apa bila ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajar itu bagi dirinya.

e. Sifat-sifat pribadi seseorang.

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan-peranan dalam meraih prestasi belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat yang keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaan dan ada pula sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula memperanani sampai dimanakah hasil belajarnya tercapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan. Kecuali faktor-faktor pribadi yang bersifat individual, berhasil atau tidaknya belajar itu di perengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang biasa disebut faktor sosial.

d. Keadaan Keluarga.

Ada keluarga yang miskin, ada pula kaya, ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan damai, tetapi, ada juga yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang berpengetahuan. Dan ada pula keluarga mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja suasana yang bermacam-macam itu tidak mau turut membentuk bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini ada tidaknya atau tersedia fasilitas yang diperlukan dalam aktifitas belajar turut memegang peranan penting pula.

e. Pendidik dan cara mengajar.

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki pendidik, bagaimana cara seorang pengajar/pendidik dalam mentransfer atau mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didik, turut pula menentukan bagaimana hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik.

5. Alat-alat pengajaran.

Faktor pendidik dan alat mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar di tambah dengan cara mengajar yang baik dari para pengajar/pendidik, kecakapan pendidik dalam menggunakan alat-alat pengajaran, akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik karena hal itu dapat menimbulkan minat mereka.

f. Motivasi sosial.

Belajar adalah proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peran pula. Jika pendidik atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik bagi anak-anaknya, maka akan timbul dalam diri peserta didik suatu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik lagi. Peserta didik dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak di capai dengan pelajaran itu, baik anak usia sekolah kita harus memberikan motivasi yang baik dan terarah serta yang Sesuai dengan kesiapan peserta didik. Dengan membaca kita dapat belajar yang lebih baik. Motivasi sosial juga dapat pula timbul pada sanak saudara yang berdekatan dengan peserta didik dan dari teman-teman sepermainan dan sekolahnya. Pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

g. Lingkungan dan kesempatan (*milieu and spare time*)

Seorang peserta didik dari keluarganya yang baik, memiliki intelegence yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan pendidikannya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat memenuhi hasil prestasi belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula peserta didik yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat

h. Motivasi (*motivation*).

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu, motif lapar yang apda pada kucing eksperimen Thorndike mendorong kucing itu berkali-kali sehingga akhirnya dapat "membuka" pintu tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang

membabi buta lagi. Motif instrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialisasi dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, apa bila ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajar itu bagi dirinya.

PENUTUP

Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang pada umumnya di laksanakan di sekolah-sekolah adalah 1) Pramuka sekolah, 2) Olahraga dan kesenian (Qasidah), 3) Kebersihan dan keamanan sekolah, 4) Majalah sekolah, 5) BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), 6) Warung/ kantin sekolah, 7) Usaha kesehatan sekolah (UKS)

Salah satu langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan bakat peserta didik adalah dengan menambah mata pelajaran "Pengembangan Diri" di setiap sekolah SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan SMA/Sederajat. Mata pelajaran „ Pengembangan Diri" merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menambah pendidikan peserta didik, dengan memberikan pendidikan ekstrakurikuler, memonitor, pendidikan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SLTP Negeri 19 Ujung Pandang*. Skripsi. Ujung Pandang : FPBS IKIP Ujung Pandang, 1997.
- Abror, Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983
- Arikunto. S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1988.
- Baihaqi, A.k., *Mendidik Anak Dalam Kandungan: Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Cet. II; Jakarta: Darul Ulum Press, 2001.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980

- <http://nieujik.blogspot.com/2009/02/bakat-emosi-dan-kepribadian.html>.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Cet.1, (Bandung, PT Eresco, 1988..
- Nizar Samsul al- Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mahmud Yunus., *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an,1998.
- Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma,arif, 1986.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Team Pembina Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai RI, Undang-Undang Dasar 45 dan P4 Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1992.